

KONSEP BELAJAR PADA KITAB TA'LIM MUTA'ALIM KARYA SYAIKH AZ-ZARNUJI

THE CONCEPT OF LEARNING IN THE TA'LIM MUTA'ALIM WORK BY SYAIKH AZ-ZARNUJI

Yuli Amelia

Student Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

e-mail : yuli.8199.amelia@gmail.com

Abstrak

Belajar dan pembelajaran adalah bentuk edukasi, dilaksanakan guna mewujudkan impian untuk mencapai suatu tujuan bidang pendidikan guna menjadikan kehidupan lebih baik dan bisa menatap masa depan dengan segenap ilmu yang dimiliki. Model belajar yang diarahkan dalam gambaran pemikiran Imam Syaikh Az-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim karya Syaikh Al Zarnuji analisa realita saat ini bahwa kondisi pendidikan di negara Indonesia berada rentang membutuhkan perhatian khusus bidang pendidikan terfokus pada pembentukan kondisi manusia yang tangguh dan handal berbasis ilmu pengetahuan yang kuat dan pengamalan agama yang mumpuni sembari berdedikasi yang baik terhadap anak bangsa dan negara. Penulis ingin mengetahui dan mengkaji konsep belajar dalam Ta'lim Muta'allim karya Syaikh Az-Zarnuji. Metode penelitian yang penulis pakai yaitu dalam bentuk jenis penelitian kepustakaan (library research), sumber data primer adalah Ta'limul Muta'alim karya Syaikh Az-Zarnuji, jurnal, dan sumber-sumber lain yang bersangkutan dan relevan. Relevansitas pendidikan Islam yang berimplementasi pada pola analisis dan metode content analysis. Konsep belajar dalam Ta'limul Muta'alim penuh pendalaman makna guna menggali dan menghidupkan kembali nilai-nilai etika dalam proses pendidikan dan sekaligus menjadikannya wujud prinsip pole membentuk akhlak dan prinsipil dalam perwujudan tujuan pendidikan Islam.

Kata kunci : Konsep Belajar, Kitab Ta'lim Muta'allim

Abstract

Learning and learning is a form of education, what is done in this case is to achieve certain goals that have been formulated before teaching. The concept of learning taught by Shaykh Az-Zarnuji in Shaykh Al-Zarnuji's Ta'lim al-Muta'allim is based on the current conditions where the Indonesian nation is faced with a very worrying position which is a crisis of character and morals as a nation's children. The author wants to know and study the concept of learning in Shaykh Az-Zarnuji's Ta'lim Muta'allim.

The research method used by the author is library research. The primary data source is Ta'limul Muta'alim by Shaykh Az-Zarnuji, journals, and other relevant and relevant sources. Then its relevance to Islamic education is followed by analysis and content analysis methods. The concept of learning in Ta'limul Muta'alim has explored and revived ethical values in the educational process and at the same time made them the basis for the formation of morals and the basis for achieving the goals of Islamic education.

Keywords: Learning Concept, Book of Ta'lim Muta'allim

A. Introduction

Perubahan tingkah laku seseorang adalah hasil dari sebuah pembelajaran yang ia dapat dalam proses pendidikan. Dalam hal ini terjadi interaksi antara murid dan guru. Tidak hanya pelaku, tetapi ada waktu yang digunakan selama proses tersebut, sehingga terjadi nya system pembelajaran.

Cita-cita dalam pendidikan islam ialah menjadikan manusia yang bertanggung jawab lagi bahagia baik didunia maupun diakhirat. Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan, memberikan dasar yang kuat untuk belajar dan mengajar. Ini adalah sarana untuk secara aktif menggunakan potensi spiritual seseorang, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk menguntungkan masyarakat, masyarakat, dan bangsa.¹

Ajaran Imam Az-Zarnuji tentang Ta'lim Muta'alim menekankan pentingnya moralitas dan karma dalam pendidikan anak-anak Indonesia. Teks ini menekankan pentingnya pendekatan yang seimbang untuk belajar, menghindari kesalahpahaman dan hilangnya manfaat ilmu dari seorang siswa.

Hal esensial bagi Imam Az-zarnuji begitu terlihat dalam bentuk rumusan metode belajar yang komperhensif holistic melalui metodologi penanaman moralitas spritualitas yang menyatu secara kholistik. Suatu tantangan terkhusus bagi penulis yang berkomitmen untuk berkompeten dibidang pendidikan untuk memahami sembari menelaah detail kembali terhadap hal yang berkontribusi dan kemajuan dalam pendidikan di masa mendatang

B. Reseach Method

Penelitian ini berfokus pada studi Ta'limul Muta'allim, khususnya dari karya Imam Az-Zarnuji, Dr. H. Aliy As-ad, dan Dr. Umar Mujtahid. Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber ini termasuk sumber primer seperti Syekh Az-Zarnuji, Toko Kitab Imam, dan Aqwan, serta sumber sekunder seperti Menara Kudus, edisi revisi edisi, dan data dari Syaikh Ibrahim bin Ismail, Umar Mujtahid, dan Abuddin Nata. Teknik analisis data yang digunakan

¹ Nurliana, N., & Ulya, M. (2021). Pendidikan anak perspektif psikologi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 56-67.

dalam penelitian ini didasarkan pada literatur dan dokumentasi, menggunakan metode seperti analisis deskriptif atau analisis historis. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman Ta'limul Muta'allim di Indonesia dan seterusnya.

C. Discussion

Nama lengkap dari Imam Syaikh al-Zarnuji yaitu terdapat beberapa versi, diawali dari memberikan gelar Syaikh yang artinya guru sampai pada kelengkapan nama yang dipakai yang menjadikannya populer hingga saat ini. Misalnya pandangan dari Imam Yusuf Alyan Sarkis termuat pada karya kitabnya yang diberi judul *Mu'jamul Mathbu'at* yang dikutip oleh Aliy As'ad, mengungkap bahwa gelar Syaikh merupakan panggilan kehormatan untuk pengarang kitab Ta'lim Muta'allim. al-Zarnuji merupakan nama marga yang diambilkan dari nama suatu kota tempat beliau tinggal, yaitu kota Zarnuj. Di antara dua kata itu ada yang menuliskan gelar Burhanuddin suatu bukti kebenaran suatu agama, sehingga menjadi Syaikh Burhanuddin al-Zarnuji.² Terdapat dua bentuk sebutan dalam Islam yang di khususkan kepada Syekh Azzarnuji, salah satunya Syaikh al-Zarnuji ialah Burhanuddin al-Zarnuji, yang hidup pada abad ke-6 H/ 13-14 M dan Tajuddin al-Zarnuji, ialah seorang Nu'man Bin Ibrahim yang wafat pada tahun 645 H.³

Belajar adalah proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu melalui interaksi dengan lingkungan. Ini adalah cara seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ini melibatkan tidak hanya belajar tetapi juga berpikir, argumen, persepsi, alasan, keterampilan sosial, dan kutipan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses belajar dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Pada hakikat pembelajaran yang lakoni oleh setiap insan yaitu merupakan aktivitas kegiatan yang diperankan secara sadar dan terencana oleh setiap orang yang menghasilkan suatu perubahan pola berperilaku terhadap dirinya dan terhadap orang lain. baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Belajar dianggap sebagai suatu proses yang melibatkan penerapan prinsip-prinsip spesifik, yang berasal dari konsep-konsep Latin sebagai contoh persiapan, perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu.

² Burhanuddin al-Zarnuji, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, terj: Aliy As'ad, (Kudus : Menara Kudus, 1978). hlm ii

³ Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'alim*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), hlm 03

Unsur belajar bagian dari beberapa faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar yakni tujuan, kesiapan, situasi, interpretasi, respon, konsekuensi, reaksi terhadap kegagalan. Strategi belajar bagian dari suatu metode yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar dibutuhkan untuk memperoleh capaian hasil secara maksimal.⁴

Metode mengacu pada tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, dan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran. Cara-cara yang dipakai akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.

Agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tercapai maka diperlukan nya pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran bisa disebut sebagai pra-belajar yang mana di lakukan sebelum terjadi nya pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran sebagai langkah-langkah yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya, inilah yang menjadi pokok dasar dalam suatu kegiatan pembelajaran. Setelah pelaksanaan pembelajaran di lakukan maka akan ada evaluasi untuk meningkatkan hasil dari aktivitas yang telah terjadi sehingga meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan terjadi untuk kedepannya.

Syaikh Az-Zarnuji membahas dua aspek pembelajaran: etika dan praktik Teknik. Etika mengacu pada pentingnya memiliki pemahaman yang jelas tentang subjek, dengan fokus pada makna, tujuan, dan peran subjek. Teknik-praktik adalah proses belajar mengajar, termasuk studi, kuantitas, kualitas, metode, dan ujian akhir. Aspek ini terkait dengan proses pengajaran-pelajaran, proses belajar, dan proses belajar itu sendiri. Aspek teknik-praktik adalah aspek yang berkaitan pada proses pelaksanaan kegiatan belajar, yang berdatap dalam proses yang dimulai dengan tahapan pra-belajar, kemudian kegiatan, dan tahap selesai belajar. Etika adalah niat secara etimologis, kehendak (al-qashd), dan ungkapan yang lebih luas. Niat adalah keterjagaan hati terhadap apa yang dilihat sesuai dengan tujuan yang diinginkan, baik mendatangkan manfaat dan menghindari mudharat. Menurut Affandi, "Niat merupakan perkerjaan dalam hati (inner action) yang berasal dari dalam hati manusia yang memunculkan sebuah tindakan".⁵

⁴Slameto, loc.cit, Hlm. 80.

⁵ Affandi Mochtar, *The Method of Muslim Learning as Illustrated in az-Zarnuji's*, Thesis. Montreal: Mc.Gill University, hlm. 58

Menurut Perspektif syari'ah (hukum Islam), niat merupakan sebuah pekerjaan hati untuk memperbuat suatu proses bertindak yang memiliki tujuan untuk mendekati diri kepada Allah dengan memohon ridha-Nya. Bahkan pentingnya niat dilandaskan di dalam sebuah hadits yang sangat populer yaitu sebagaimana Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya perbuatan itu tergantung dengan niatnya". Az-Zarnuji memaparkan bahwasanya ada tiga point penting dalam hal niat menuntut ilmu yakni yang pertama mencari ridha Allah SWT yang mana kita tidak mengharapkan balasan lain selain ridha Allah SWT, yang kedua mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan yang ketiga untuk ,menghilangkan kebodohan baik itu individual ataupun social.⁶

Proses pencapaian hasil yang dari belajar yang diinginkan, kesungguhan tersebut diperlukan adanya kesungguhan secara personal dan niat serta tekad sembari usaha yang maksimal dalam menghadapi lika-liku proses selama masa pendidikan guna mewujudkan tujuan belajar yang baik dan terimplementasi dalam kehidupan nyata. Serta berpengaruh baik terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan disekeliling ikut merasakan efek dari hasil belajar, tentu saja tidak terlepas dari akhlak mulia, pribadi yang tangguh dan bersinergi segenap fisik dan psikis. Keseriusan ketiga pihak tersebut merupakan faktor penting bagi pelajar dalam memperoleh kesuksesan pembelajaran dan proses pendidikan secara keseluruhan. Syekh Azzarnuji menginginkan sebagai saran yang disampaikan bahwa beliau menginginkan bagi seseorang yang menuntut ilmu pengetahuan agar senantiasa fokus, konsisten, memelihara niat dan nawaytunya, untuk istiqomah belajar dalam rangka mencapai keberhasilan perolehan ilmu pengetahuan. kendatipun penuntut ilmu sering merasakan merasakan kelelahan. Kemudian az-Zarnuji mengharuskan seorang penuntut ilmu untuk konsisten dalam mewujudkan pencapain cita-cita mulia dari sesuatu yang didambakan.

Imam Al Ghazali pernah mengatakan dalam gorengnya pada kitab Ihya Ulumuddin bahwa "Konsep tawakal pada terbagi dalam dua aspek. Pertama, seseorang harus berusaha secara maksimal dengan segala kemampuan yang mumpuni melalui perencanaan dan pengaturan untuk mencapai tujuan yang dambakan. Kedua, adanya sifat tawakkal kepada Allah swt. bahwa dalam usaha yang maksimal yang disertai doa, bahwa sesuatu yang dijalani pada tahapan proses untuk percaya sepenuhnya bahwa Allah sebagai penentu atas usaha yang terbaik bagi kehidupan seorang hamba, yang jelas usaha mesti disertai doa, dan

⁶ Nurliana, N., & Ulya, M. (2023). THE EDUCATIONAL PERSPECTIVE ON CONSTRUCTION OF STUDY HABIT IN THE FAMILY. *EDU SCIENCES JOURNAL*, 4(1), 51-58.

yakinkan diri bahwa usaha terwujud dengan baik.”⁷

Menurut al-Zarnuji, siswa harus memiliki wara' (keselamatan diri dan berhati-hati) untuk melindungi diri mereka dari bahaya. Karena bahaya tersebut bisa menjerumuskan pencari ilmu tersebut masuk dalam lembah dosa

Az-Zarnuji memperkuat pendapatnya terhadap para pejuang ilmu pengetahuan agar kiranya bisa memberikan penghormatan dan pemuliaan sebagai akhlak yang mulia terhadap gurunya, makanya dibutuhkan akhlak untuk dalam memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga ilmu yang di dapat hanya sekedar penyempurna akhlak bagi perwujudan kepribadian seorang muslim berilmu pengetahuan yang tangguh dalam menghadapi dan menatap kehidupan nyata. Pemuliaan penuntut ilmu adalah karena dalam Islam, ilmu merupakan sesuatu yang mulia dan agung. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni Allah akan mengistimewakan derajatnya dalam kehidupan nyata. Maka sikap penuntut ilmu ialah merendahkan dirinya dan memuliakan gurunya, melalui akhlak yang baik dan mulia, az-Zarnuji memperkuat keyakinan pemahaman pendidikannya agar selalu memuliakan guru. Pada proses pembelajaran bahwa guru memiliki peranan yang demikian fundamental untuk memberikan arahan-arahan kepada peserta didiknya agar peserta didiknya mampu menguasai ilmu yang diajarinya. Seorang penuntut ilmu tidak akan menikmati kesuksesan dan manfaat ilmu yang dituntunya tanpa disertai sikap penghormatan terhadap gurunya, demikianlah pentingnya akhlak dalam menuntut ilmu pengetahuan.⁸

Az-Zarnuji menekankan pentingnya musyawarah dalam konteks pembelajaran. Selain untuk memahami Allah dan Rasul-Nya, musyawarah dilakukan untuk memudahkan pembelajaran. Sebagaimana ungkapan dari seorang tokoh pendidikan Islam yang bernama Syekh az-zarnuji “Sebelum memutuskan untuk kemana dan kepada siapa harus belajar, seorang pelajar mesti melakukan permusyawaratan terlebih dahulu bersama orang tua dan keluarga tercintanya agar jelas arah ilmu yang di cari sembari menyesuaikan dengan skill serta bakat yang dimiliki agar terjadi sinkronisasi penerimaan diri sendiri dengan ilmu yang diserap sehingga berpengaruh serta berperan secara baik dalam diri sendiri dan orang lain, sehingga memberi manfaat secara massif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan pada umumnya.”

⁷ Dzikri Nirwana, *Menjadi Pelajar Muslim Modern yang Etis dan Kritis*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2014) hlm. 75.

⁸ Nurliana, N., Salmah, S., Ulya, M., Hamdi, I., & Ichsan, M. (2022). Building Family Resilience For Employees of the Pekanbaru Diniyah Foundation Islamic Law Perspective. *Jurnal Hukum Islam*, 20(2), 279-304.

Pada aspek musyawarah ini bisa bertujuan untuk menemukan dan menggali minat dan bakat peserta didik.

Dalam proses belajar tahap pertama yang harus dilakukan oleh seorang penuntut ilmu adalah tahap pra-belajar atau bisa disebut juga tahap persiapan, karna tahap ini adalah tahap awal dalam pembelajaran. Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allimnya menerangkan beberapa tahapan pra-belajar yaitu penuntut ilmu memilih pelajaran. Dalam hal ini, az-Zarnuji menyarankan bagi penuntut ilmu memasrahkan pemilihan pelajaran yang akan dipelajarinya kepada guru/pendidik. Alasan az-Zarnuji menyerahkan kepada seorang guru dalam memilih mata pelajaran adalah dikarenakan guru telah dianggap sudah memiliki pengalaman yang banyak dan telah melakukan uji coba, sehingga arahan tersebut bisa menjadi pilihan terbaik bagi murid.

Metode salah satu unsur penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar, karena metode merupakan cara untuk menyampaikan materi pelajaran bagi seorang guru, dan cara untuk melakukan kegiatan belajar bagi peserta didik. Kitab Ta'lim al-Muta'allim karya az-Zarnuji menguraikan isi penting tentang konsep pendidikan terutama dalam hal pembelajaran. Imam az-Zarnuji memuat pesan penting mengenai beberapa cara atau metode belajar yang perlu diupdate oleh para pencari ilmu. Guna untuk mengetahui bahwa kitab Ta'lim az-Zarnuji memuat konsep pendidikan yang holistik dan komprehensif. Adapun metode tersebut ialah : metode menghafal, memahami pelajaran, mudzakah munazharah dan mutharahah, dan tahap akhir belajar. Kegiatan tahap akhir belajar yang harus dilakukan seorang penuntut ilmu yaitu bahwa ketika akan memulai proses pembelajaran, maupun sesudah belajar. Setiap pembelajaran senantiasa diawali dengan membaca Basmalah dibarengi niat dan kesungguhan hati untuk fokus belajar dan menuntut ilmu. Kemudian ketika selesai belajar doa munajatkan untuk menjadikan ilmu yang telah diperoleh menjadi bermanfaat sembari berharap agar ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Relevansitas konsep belajar pada kajian buku ini ialah pertama berkaitan pada bahasan pengkurikulum, hal ini dibuktikan dengan adanya kualitas disertai kuantitas belajar, pemilihan bidang studi disertai panjang dan pendeknya suatu proses pembelajaran. Kedua, tujuan yang bermuara pada bahasan personal yaitu terkait dengan niat diri secara pribadi dan kesungguhan serta tekad dalam menghadapi proses belajar untuk mencari keridhaan Allah SWT, ketiga peranan esensial guru yakni peran sufistik dan pragmatic, keempat, peran murid yang berkaitan dengan menanamkan niat karna Allah SWT, Bersifat

tawakkal, wara', hormat terhadap guru, kelima metode pendidikan Islam yakni metode penghafalan, pemahaman konsep, pendiskusian, peneksplorasian.

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Konsep Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Saat Ini”, bisa disimpulkan bahwa Syaikh Az-Zarnuji ialah masyhur dengan nama seorang ulama pada bidang fiqih sembari penekun ilmu pendidikan Islam dengan segala hal yang terkait didalamnya. Panduan kiblat dari para gurunya yaitu bermazhabkan mazhab Hanafiyah. Konsep belajar pada kitab Ta'lim Muta'allim karya Syaikh Az-Zarnuji dibagi dalam dua model yaitu etika dan model teknik praktik. Aspek etika yaitu: Niat dalam belajar, kesungguhan hati dan niat serta ketekunan pada pembelajaran, tawakkal, wara', hormat kepada ilmu dan guru, bermusyawarah, pemilihan bidang studi, metode pelajaran, dan kuantitas dan kualitas belajar. Relevansinya konsep belajar dalam kitab Ta'lim Muta'allim terhadap pendidikan Islam saat ini: Kurikulum pendidikan Islam, kitab Ta'lim Muta'allim memberikan uraian-uraian mata pelajaran sebagai kandungan dalam kurikulum seperti panjang pendeknya durasi suatu pelajaran, pelajaran mana yang harus didahulukan dan diakhirkan, pelajaran yang wajib dipelajari. Materi pelajaran hendaknya mengambil pelajaran yang dapat dipahami. Dalam implementasi kurikulum modeling praktis, Az-Zarnuji memberi arahan terhadap sesuatu yang mesti dilakukan, seperti sifat wara' atau menjauhkan diri dari dosa. Tujuan Pendidikan Islam yakni untuk mewujudkan dan mencari ridha Allah, kebahagiaan dunia dan akhirat, menyebarluaskan dan melestarikan Islam, mensyukuri nikmat akal dan menghilangkan kebodohan. Tujuan ideal realitanya disesuaikan dengan tujuan hidup manusia. Metode pendidikan Islam, dalam kitab Ta'lim Muta'allim, menawarkan empat model metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik melalui metode penghafalan, keterpahaman, bermusyawarah dan peneksplorasian.

Bibliography

- Al-imam Abu Hamid Al-ghazali, *Ihya Ulumuddin Juz 3*, Surabaya, Al-hidayah.
- Al-Zarnuji, Burhanuddin, 1978, *Terjemah Ta'lim Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan, terj: Aliy As'ad*, Kudus
- An'im, Abu, 2015. *Terjemahan Ta'lim Muta'alim (Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat dan Barokah)*, Kediri

Yuli Amelia, Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Syaikh Az-Zarnuji Dan Hubungan Nya Dengan Pendidikan Islam

- Az-zarnuji, 2019, *Ta'lim Muta'alim*, Solo, Aqwam
- Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 2001, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Ar Ruzz
- Bismar, 2003, *Konsep Metode Belajar Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga
- H. M. Arifin, 2001, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Haryanto, 2020, *Evaluasi Pembelajaran, Konsep dan Manajemen*, Yogyakarta, UNY Press.
- Ibrahim bin Ismail, 2017, *Syarh Ta'lim al-Muta'allim*, Al-haramain.
- Imam Syafi'i, 2000, *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-quran Telaah dan Pendekatan Filsafat Ilmu*, Yogyakarta, UII Press.
- Imam, Muis Sad, 2004, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta, Safiria Insania Press.
- Janawi, 2013, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta.
- Jaya, Farida, 2019, *Perencanaan dan Pembelajaran*, Medan, FITK UIN Sumatera Utara.
- Lillah, Fathu, 2015, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'alim*, Kediri.
- Maksum Aly, *Al-Amtsilah al-Tashrifyyah*, Jombang, Maktabah Salim Ibn Sa'ad Nabhan.
- Mochtar, Affandi, 2014, *The Method of Muslim Learning as Illustrated in az-Zarnuji's*, Thesis. Montreal: Mc.Gill University.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta, Teras.
- Munadhi, Yudhi, 2012, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta.
- Muslich, Masnur, 2014, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Nirwana, Dzikri, 2014, *Menjadi Pelajar Muslim Modern yang Etis dan Kritis*, Banjarmasin.
- Nizar, Syamsul, 2015, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Ciputat Press.
- Nur Rosyidah, Diana, 2018, *Penaklukan Wilayah Transoxiana oleh Panglima Qutaibah bin Muslim 705-715 M, Skripsi*, Surabaya.
- Nuriman, Khayat, 2019, *Konsep Pemikiran Burhanudin Az Zarnuji Mengenai Pendidikan, Jurnal Tawadhu, Vol. 3 no. 2, 2019, ISSN: 2597-7121*.
- Risky, Fenny, 2016, *Pemikiran Pendidikan Menurut Syaikh Az Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta'limul Muta'alim)*, Salatiga.
- Riyanto, Yatim, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta, Kencana Media Group.
- S. Nasution, 2003, *Asas-Asas Kurikulum Dasar-Dasar dan pengembangannya*, Bandung, Mandar Maju.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2010, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung, Sinar Baru.

Yuli Amelia, Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Syaikh Az-Zarnuji Dan Hubungan Nya Dengan Pendidikan Islam

Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Syah, Muhibbin, 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Remaja Rosdakarya.

Syahminan Zaini, 1991, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.

Syekh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, Semarang, Tha Putra.

Wahab, Rohmaliya, 2016, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Wilis Dahar, Ratna, 2011, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Erlangga.

Yusuf, Musfirotn, 2007, *Manajemen Pendidikan*, Pekalongan, STAIN Press.